

Membangun Kesejahteraan Umat Berlandaskan Belas Kasih

By H. Ismet Junus, LMP, SDE

Universitas Medan Area

1 Januari 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Januari 2019

Firman Allah SWT didalam surah Ali Imran ayat 112 yang berbunyi:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.”

Kita telah tau bersama bahwa membangun silaturrahim diantara umat sangatlah penting. Manusia diciptakan dalam keadaan lemah sehingga manusia dituntut bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar mampu menjadi makhluk yang baik sebagaimana yang tertuang dalam sebuah hadis berikut yang artinya:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ,,anhu , beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu ,alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. (HR. Muslim)

Hadis diatas mengajarkan kepada kita untuk tidak mudah berputus asa dan tidak mengeluh dengan kelemahan-kelemahan yang ada pada diri kita. Setiap kita dituntut untuk terus memperbaiki diri, karena kita telah diberikan potensi yang diberikan Allah SWT yang keberadaannya sangat penting. Keimanan inilah yang menjadi penguat disaat kita mengalami permasalahan dan ujian hidup. Cara kita memupuk keimanan adalah dengan beribadah kepada Allah SWT. Dengan beribadah maka hubungan kita akan semakin baik dengan Allah SWT.

Inilah yang menjadi kunci keberhasilan seorang muslim ketika ia memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT maka semua urusannya akan dipermudah oleh Allah SWT *robbul `alamin*. Sedangkan untuk hubungan dengan sesama manusia kita diperintahkan untuk saling berkasih sayang sehingga didalam al Qur'an di sebutkan setiap mengawali surah-Nya, "*Bismillahirrahmanirrahim*". inilah sifat Allah SWT yang wajib kita ikuti agar sifat kasih sayang juga muncul didalam diri kita.

Sedangkan ajaran Islam sendiri menjadi panduan mutlak didalam menjalani kehidupan ini. Itulah sebabnya mengapa keberkahan terputus ketika kita lupa mengawali setiap aktifitas kita dengan ucapan *basmalah*. Kata *ar Rahman* dan *ar Rahim* yang ada pada Allah SWT menunjukkan bahwa begitulah sifat Allah SWT terhadap makhluknya. *ar Rahman* nya Allah SWT diberikan kepada seluruh makhluk-Nya tanpa terkecuali sedangkan *ar Rahim* diberikan hanya kepada hamba-Nya yang beriman dan menyembahnya. Sebagai contoh, jika ada dua orang yang sedang bercocok tanam si muslim dan non muslim. Dengan ilmu yang dimiliki masing-masing dengan giat maka si muslim dan non muslim sama-sama akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan usaha mereka tanpa keluar dari sunnatullah.

Inilah yang disebut Rahman nya Allah SWT diberikan kepada seluruh makhluknya tanpa pilih kasih. Akan tetapi apa yang membedakan keduanya? Jika si muslim meniatkan bercocok tanam karena Allah SWT maka kegiatannya akan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Iya memperoleh panen yang baik dan balasan syurgalah yang akan dia terima, sedangkan bagi non muslim hanya akan mendapatkan hasil panen didunia saja dan tidak mendapatkan apa-apa di akhirat kelak. Begitulah kehidupan bermasyarakat, ketika seseorang berusaha dengan maksimal mengikuti semua tuntunan dan ketentuan sunnatullah dalam berusaha maka ia akan menjadi sukses dengan usahanya itu. Begitupun bagi non Muslim ketika berusaha dengan maksimal maka akan

mendapatkan apa-apa yang telah dicita-citakannya. Hanya saja bagi seorang hamba Allah SWT yang menggantungkan niat bekerja semata-mata untuk mencari rizki Allah bagi kehidupan dunia dan akhirat maka akan mendapatkan balasan syurga di akhirat kelak.

Jadi, seorang muslim berusaha maksimal kemudian memasang niat kerana Allah SWT semata maka ia akan mendapatkan rahman dan rahimnya sekaligus adapun non Muslim, ia hanya mendapat Rahman Allah saja dalam bentuk hasil panen sesuai apa yang telah dilakukan dengan ketentuan sunnatullah atau yang mereka sebut hukum alam. Rahman Allah diberikan secara sama antara Muslim dan non Muslim begitu pula terhadap makhluk lainnya. Sementara Rahim Allah dicurahkan hanya kepada Muslim dan diakhirat nanti. Sebagaimana sabda rasulullah Saw yang artinya:

“Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut menolong saudaranya.”
(HR. Muslim)

Akhirnya bagaimana kita mampu menjalin hubungan baik kita dengan Allah SWT, serta mampu menjalin hubungan baik kita dengan sesama umat manusia serta alam semesta. Menjadi amat penting dan menentukan hasil yang sukses dan menentukan kesejahteraan umat.

Dalam rangka menerapkan nilai-nilai ke-Islaman dan meraih kesejahteraan hidup maka hubungan kasih sayang akan menjadi dasar penunjang didalam kehidupan kita. Yaitu membentuk saling empati dan kepedulian dan bersikap proaktif atas dasar hadis rasulullah Saw yang artinya:

”Sayangilah yang ada di bumi, niscaya yang ada di langit akan menyayangimu.” (HR. at-Thabrani) . Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahman dan Rahimnya kepada kita semua. Aamiin.